

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Stella Tinia Hasiana¹, July Ivone², Wynona Monica Ellsa Wiharja³

¹Bagian Faal, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha,

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha,

³Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

Jalan Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia

ABSTRAK

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Menyusui memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. WHO merekomendasikan agar ibu memberikan ASI kepada bayinya dalam 1 jam setelah kelahiran (inisiasi menyusui dini) untuk mengurangi kematian bayi. Hal ini memastikan bayi mendapatkan kolostrum yang akan meningkatkan daya tahan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional* dan metode pengambilan data *whole sampling* yang berbatas waktu selama 2 bulan di poli anak RS Immanuel dengan subjek penelitian 111 ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan ke atas. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan uji *odds ratio*.

Dari penelitian didapatkan hasil uji *chi-square* $\chi^2 = 31,714$ lebih besar dari nilai X tabel yaitu 3,84. Hasil uji *odds ratio* adalah 14,875.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan ibu yang menyusui dini cenderung mengalami keberhasilan ASI eksklusif 14,875 kali dibandingkan ibu yang tidak menyusui dini.

Kata kunci: ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, menyusui.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING ON THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Breastfeeding has many benefits for mother and baby. Exclusively breast-fed babies have a 14 times smaller likelihood for death compared with infants who are not breastfed exclusively. WHO recommends that mothers breastfeed their babies in the first hour after birth (early initiation) to reduce infant mortality. This ensures the baby gets colostrum. The purpose of this study was to determine the effect of early initiation of breastfeeding to the success of exclusive breastfeeding.

This research is an analytic observational cross-sectional study design and data collection methods are bounded time whole sampling in Immanuel Hospital with research subjects 111 mothers who owns infant aged 6 months and above . Data were collected through questionnaires, and were analyzed using chi-square test with 95% confidence intervals ($\alpha = 5\%$) and odds ratio test.

The results showed that the value of chi-square test $\chi^2 = 31,714$ was greater than the value of the X table which is 3,84. The result of the odds ratio is 14,875.

The conclusion is that there is a significant relationship between the implementation of early initiation of breastfeeding with the success of exclusive breastfeeding and mothers who initiate breastfeeding early tend to experience success in exclusive breastfeeding 14,875 times than mothers who are not.

Keywords: *breastfeed, early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding.*

PENDAHULUAN

Menyusui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif¹. Namun, Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007². Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan penurunan persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Sebagian besar proses menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1- 6 jam setelah bayi lahir, tetapi masih ada 11,1 % yang dilakukan setelah 48 jam³.

WHO merekomendasikan agar ibu memberikan ASI kepada bayinya dalam 1 jam setelah kelahiran (inisiasi menyusui dini/IMD) untuk mengurangi kematian bayi. Hal ini memastikan bayi mendapatkan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar) yang akan meningkatkan daya tahan tubuh⁴.

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan 'penyelamatan kehidupan', karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan⁵.

Manfaat IMD secara umum adalah mencegah hipotermia karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara, bayi dan ibu menjadi lebih tenang karena ada kontak antara kulit ibu dan bayi, bayi yang diberi

kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui, mendapatkan ASI kolostrum, meningkatkan angka keselamatan hidup bayi di usia 28 hari pertama kehidupannya⁵.

16 orang, dan jumlah ibu yang tidak melakukan IMD dan gagal ASI eksklusif ada sebanyak 21 orang, sehingga didapatkan total subjek penelitian adalah 111 orang.

BAHAN DAN CARA

Sampel dipilih menggunakan metode *whole sampling* yang dikumpulkan di Poli Anak RS Immanuel selama dua bulan sejak tanggal 23 Juni sampai 23 Agustus pada pukul 8.00-12.00. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan menggunakan uji *odds ratio*. Bila nilai $X^2 > X$ tabel, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Pelaksanaan IMD terhadap ASI Eksklusif

	ASI Eksklusif	Gagal ASI Eksklusif	Jumlah
IMD +	68	6	74
IMD -	16	21	37
Total	84	27	111

Dari hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan jumlah ibu yang melakukan IMD dan berhasil ASI eksklusif adalah sebanyak 68 orang, jumlah ibu yang melakukan IMD namun gagal ASI eksklusif ada sebanyak 6 orang, jumlah ibu yang tidak melakukan IMD dan berhasil ASI eksklusif ada sebanyak

Tabel 4.2 Chi-Square Test Pengaruh IMD terhadap ASI Eksklusif

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	31.714 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.126	1	.000		
Likelihood Ratio	30.901	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.429	1	.000		
N of Valid Cases	111				

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil uji *chi square* $\chi^2 = 31,714 > \chi_{tabel} = \chi_{0.05,df=(i-1)(j-1)} = \chi_{0.05,df=1} = 3,84$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafni Van Gobel pada tahun 2013, dalam penelitiannya disebutkan ada hubungan bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif dan salah satu determinan pemberian ASI eksklusif adalah inisiasi menyusui dini⁶.

Tabel 4.3 Odds Ratio Test Hubungan IMD dengan Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for IMD (1 / 2)	14.875	5.163	42.857
For cohort ASI = 1	2.125	1.460	3.093
For cohort ASI = 2	.143	.063	.323
N of Valid Cases	111		

Perhitungan *odds ratio* untuk membandingkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang melakukan IMD dibanding yang tidak IMD memberikan hasil 14,875 (tabel 4.3). Hal ini berarti ibu yang menyusui dini cenderung mengalami keberhasilan ASI eksklusif 14,875 kali dibandingkan ibu yang tidak menyusui dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Ika Adriani Bate pada tahun 2014. Hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif⁷.

Hasil penelitian ini mendukung atau sesuai dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa dengan dilakukannya IMD dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pada pelaksanaan IMD akan terjadi kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi sehingga bayi dapat memulai merangkak mencari payudara dan sentuhan tangan bayi, emutan, dan jilatan bayi di puting susu dan daerah sekitarnya akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI dan memungkinkan bayi menyusu untuk pertama kalinya, hal ini akan diikuti dengan pengosongan payudara setelah bayi selesai menyusu sehingga terjadi stimulasi produksi ASI yang akan berakibat pada meningkatnya keberhasilan menyusui dan ASI eksklusif^{8,9}.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pelaksanaan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 14,875 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. [Online] 2013. [Cited: January 5, 2014.] http://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html.
2. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*. Fikawati, Sandra and Syafiq, Ahmad. 2010, Makara Kesehatan, p. 18.
3. Badan Penelitian Perkembangan dan Kesehatan kementerian Kesehatan. (2010, December 1). Dipetik January 5, 2014, dari www.litbang.depkes.go.id/...riskedas2010/Laporan_riskedas_2010.pdf
4. World Health Organization. [Online] 2014. [Cited: January 5, 2014.] http://www.who.int/elena/titles/early_breastfeeding/en/.
5. Maryunani, Anik. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media, 2012.
6. Gobel, H. v., Masni, & Arsin, A. A. (2013). DETERMINAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI WILAYAH KERJA . 5-6.
7. Bate, A. I., Abdullah, A. Z., & Ansar, J. (2014). DETERMINAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI WILAYAH KERJA. 4-5.
8. Riordan, J., & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and Human Lactation* (4th ed ed.). Jones & Bartlett learning.
9. Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.